



**THE 10<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

**PENGARUH KINERJA GURU DAN IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY  
MANAGEMENT TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI  
SMK N 5 MADIUN**

**Nurul Trihandayani<sup>1</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
[nurul.nulur08@gmail.com](mailto:nurul.nulur08@gmail.com)

**Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
[supriutomo@yahoo.co.id](mailto:supriutomo@yahoo.co.id)

**Elly Astuti<sup>3</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
[elly2119@gmail.com](mailto:elly2119@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja guru dan implementasi total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi di SMK N 5 Madiun sejumlah 384 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik sampel random sederhana. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan rumus Slovin. Jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang di ambil langsung di lapangan objek penelitian yaitu SMK N 5 Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *For Windows Versi 23*. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara parsial kinerja guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, sedangkan implementasi total quality management berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara simultan kinerja guru dan implementasi total quality management berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Total Quality Management, Mutu Pendidikan.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of teacher performance and total quality management implementation on improving the quality of education in SMK N 5 Madiun. This research is a quantitative research. The population in this study is all students of Accounting in SMK N 5 Madiun a number of 384 students. The sampling technique used in this research is a simple random sample technique. Determination of sample in research using Slovin formula. The type of data used is ordinal data. The source of data used is the primary data taken directly in the field of research object is*



**THE 10<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

*SMK N 5 Madiun. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The data analysis used is multiple linear regression with the help of program SPSS For Windows Version 23. Based on the results obtained partially the performance of teachers did not significantly affect the improvement of education quality, while the implementation of total quality management has a significant positive effect on improving the quality of education. Simultaneously teacher performance and total quality management implementation have significant effect on improving the quality of education.*

*Keywords : Teacher Performance, Total Quality Management, Quality of Educatio*



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha mencerdaskan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, dan kecerdasan. Menurut Janawi (2013) peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara terus-menerus, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa (1) peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kebijakan pendidikan nasional dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan kompetitif; (2) tenaga pendidik merupakan faktor kunci membangun institusi pendidikan yang berkualitas; (3) peningkatan kualitas diarahkan pada upaya memenuhi standar kualifikasi akademik; (4) peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan strategi alternatif yang dijadikan sebagai format pengembangan. Dengan pendidikan, manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan membekalnya dengan kemampuan intelektual dan keterampilan guna untuk bekal dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan salah satu masalah yang sedang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006) dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak dituntut untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan kualitas dari generasi ke generasi. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman. Meningkatkan mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pun akan berkembang dengan berjalannya waktu. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpendidikan dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kualitas mutu pendidikan akan menjadi baik atau buruk. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yaitu kinerja guru dan *total quality managment* (TQM).

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan karena guru



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Menurut Suharsaputra (2010) kinerja merupakan suatu kemampuan atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu. Kinerja pegawai akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dan ini berarti bahwa upaya untuk mengembangkan kinerja pegawai ke arah yang diinginkan oleh organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tuntutan perubahan.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Anita (2017). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa (1) kualitas motivasi kerja MI Negeri Krangean dan MI Negeri Wirasaba berada dalam kualitas sangat baik; (2) motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MI Negeri Krangean dan MI Negeri Wirasaba; (3) motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di MI Negeri Krangean dan MI Negeri Wirasaba; (4) kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di MIN Wirasaba; (5) motivasi kerja dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di MIN Krangean dan MIN Wirasaba; (6) tidak ada perbedaan signifikan motivasi kerja guru, kinerja guru, serta mutu pendidikan di MI Negeri Krangean dan MI Negeri Wirasaba.

Manajemen mutu terpadu atau *total quality management* (TQM) merupakan konsep yang mempunyai nilai-nilai yang baik untuk perkembangan organisasi di semua sektor kehidupan. Menurut Suharsaputra (2010) *Total Quality Management* (TQM) juga merupakan suatu pendekatan yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui *continuous improvement* (perbaikan terus-menerus) atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Program TQM menitikberatkan pada kualitas secara total dalam organisasi. Beberapa sekolah ada yang telah menerapkan TQM dan berhasil meningkatkan kinerjanya, namun ada juga yang belum mampu meningkatkan kinerjanya. *Total quality management* (TQM) juga merupakan suatu pendekatan yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Supeni (2014). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Total quality management* dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA/SMK di kota Madiun. Penelitian Pamungkur (2011) menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan dari perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi TQM (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari komitmen manajemen puncak terhadap implementasi TQM (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari sistem manajemen mutu terhadap

implementasi TQM (4) ada pengaruh positif dan signifikan dari implementasi TQM terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMK Negeri 5 Madiun merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kinerja guru yang cukup baik hal ini terbukti dari prestasi yang dicapai siswa untuk sekolahnya. Guru selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya serta kualitas lulusan setiap tahunnya.

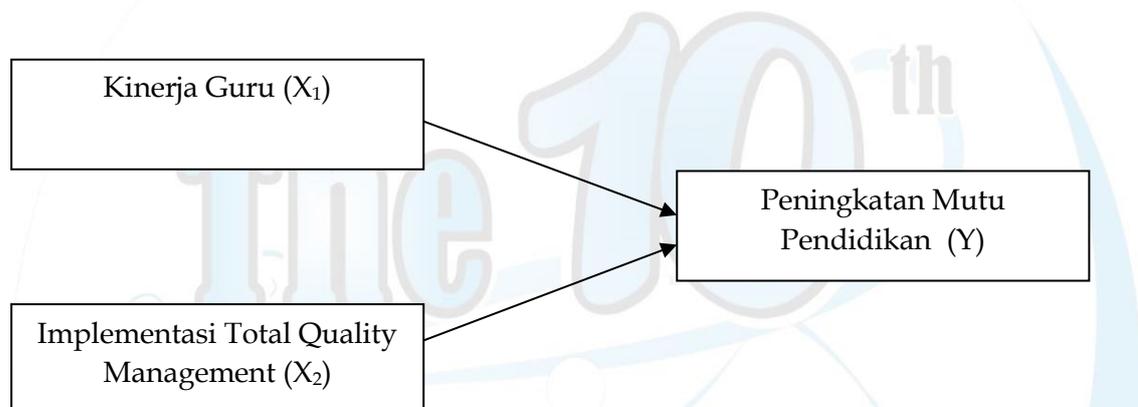
SMK Negeri 5 Madiun selalu berupaya memperbaiki kualitas SDM guru. Sekolah sudah menerapkan Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)*. Sekolah selalu berusaha memberikan pelayanan yang menunjang fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan dengan baik, keamanan dan kenyamanan siswa di sekolah juga sangat diperhatikan. Kepuasan siswa maupun orang tua sangat menjadi prioritas yang ingin dicapai sekolah. Setiap tahun sekolah selalu berusaha memperbaiki sarana dan prasarana sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan yang baik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sedikit banyak dipengaruhi kepala sekolah dan juga adanya *team work* di lingkungan sekolah..

SMK Negeri 5 Madiun merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Seperti yang disampaikan pada visi sekolah yaitu “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, berpijak pada budaya bangsa, serta memiliki daya saing tinggi di Era Global yang berwawasan lingkungan”, sekolah selalu mengupayakan memberi fasilitas baik dari segi kinerja guru maupun dari fasilitas berupa bangunan sekolah. Para guru semaksimal mungkin memberikan pelayanan pengajaran yang baik bagi siswa, mulai dari proses belajar mengajar di kelas sampai menjadi teman bagi siswa untuk menceritakan segala permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Dengan mendekati diri pada siswa guru bermaksud memberi rasa nyaman pada siswa, sehingga siswa merasa nyaman seperti belajar bersama temannya sendiri. Hal ini diharapkan agar siswa semakin giat dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan semangat untuk mencapai prestasi. Hal ini didukung oleh pihak sekolah yang selalu mengupayakan dalam setiap tahunnya untuk meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik. Sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, mulai dari kenyamanan lingkungan belajar, menjamin keamanan siswa selama di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Selain itu juga telah di dukung oleh fasilitas yang memadai, seperti tersediannya laboratorium dari masing-masing jurusan sehingga dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar. Sebesar apapun usaha yang telah diupayakan oleh pihak sekolah namun jika tidak adanya kesadaran dari diri siswa untuk belajar maka semua akan sia-sia. Karena tidak semua siswa memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan pihak sekolah. Masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, hal ini dikarenakan belum adanya motivasi belajar dalam diri siswa sehingga pihak guru dan sekolah harus berupaya lebih giat lagi agar siswa mempunyai motivasi belajar dalam dirinya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

### Hipotesis Penelitian:

- H1 = Diduga ada pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun.
- H2 = Diduga ada pengaruh implementasi total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun.
- H3 = Diduga ada pengaruh kinerja guru dan implementasi total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Akuntansi yang berjumlah 384 siswa yang terdiri dari kelas yaitu XAkuntansi, XI Akuntansi, XII Akuntansi. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi pada penelitian ini mengacu pada rumus Slovin (Siregar, 2014):

$$n = \frac{384}{1+384 (0,05)^2}$$

$$= \frac{384}{1,87} = 186,09 \text{ dibulatkan menjadi } 186$$

Jadi diperoleh sampel penelitian adalah 186siswa.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Bentuk jawaban skala *Likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 1. Pemberian skor berdasarkan *Likert***

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Siregar (2014)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 23. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan, yaitu nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden. Jenis data yang digunakan, yaitu data ordinal. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statisti Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif hanya menggunakan mean (rata-rata). Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 23, sebagai berikut:

#### a. KinerjaGuru

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Kinerja Guru ( $X_1$ )**

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Guru selalu menjelaskan materi pelajaran dengan detail	184	4,45
2	Tidak semua materi yang dijelaskan guru dapat saya mengerti dengan jelas	184	3,74

3	Guru selalu menciptakan suasana kelas menjadi aktif	184	3,97
4	Guru kurang optimal dalam mengelola proses pembelajaran di kelas	184	3,68
5	Guru selalu mengadakan pre-test sebelum memulai pelajaran	184	3,83
6	Guru kurang cermat dalam hal pemberian nilai	184	3,59
7	Guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah	184	4,19
8	Dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media yang beragam	184	4,19
9	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif	184	3,66
10	Guru selalu mengacuhkan siswa yang ramai saat proses pembelajaran berlangsung	184	4,13

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 184 dan dari kedelapan item sub indikator di dalam kinerja guru yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan positif di mana guru selalu menjelaskan materi pelajaran dengan detail dengan skor rata-rata sebesar 4,45.

**b. Total Quality Management**

tabel 4.3. Statistik Deskriptif Total Quality Management ( $X_2$ )

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Guru selalu menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa	184	4,58
2	Saya merasa sering terjadi kesalahpahaman dengan pihak sekolah	184	4,24
3	Guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa	184	4,48
4	Kami selalu bertegur sapa setiap bertemu	184	4,56
5	Saya merasa di bedakan dengan siswa lainnya	184	4,33
6	Sekolah memberikan pelayanan kepada orang tua atau siswa tanpa deskriminasi	184	4,08

7	Mempercayai semua biaya administrasi untuk kebutuhan pendidikan saya	184	4,59
8	Saya tidak merasa percaya diri ketika menjadi perwakilan sekolah	184	4,08
9	Sekolah memperhatikan masukan, saran dan harapan dari orang tua siswa	184	4,22
10	Sekolah memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang kurang mampu	184	4,37
11	Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid	184	4,22
12	Sekolah menjalin relasi yang baik dengan masyarakat sekitar.1	184	4,23

#### Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil pengujian data di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 184 dan dari dua belas item sub indikator di dalam *total quality management* yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan mempercayai semua biaya administrasi untuk kebutuhan pendidikan saya, dengan skor rata-rata sebesar 4,59.

#### c. Mutu Pendidikan

tabel 4.4. Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan (Y)

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Sekolah menjamin kenyamanan siswa saat berada di lingkungan sekolah	184	4,58
2	Sekolah sangat memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa	184	4,27
3	Pelayanan yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan siswa	184	4,63
4	Sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui adanya perbaikan terhadap sarana dan prasarana secara berkesinambungan untuk menunjang proses belajar siswa	184	4,55
5	Sekolah memberikan pelayanan terbaik dalam hal fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan dengan baik	184	4,57
6	Kepala sekolah selalu memperbaiki progam-progam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	184	4,41
7	Kepala sekolah memperhatikan dan	184	4,61

	sungguh-sungguh mengarahkan kepada siswa dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran
8	Program-program yang disusun oleh kepala sekolah untuk mengasah bakat dan minat siswa selalu diperbarui untuk mewujudkan perbaikan

Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS*

Dari hasil pengujian data di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 184 dan dari kedelapan item sub indikator di dalam mutu pendidikan yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan pelayanan yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan siswa, dengan skor rata-rata sebesar 4,63.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

Pernyataan	$r \text{ hitung} > r_{\text{table}}$	Keterangan
K 1	0,459 > 0,144	Valid
K 2	0,567 > 0,144	Valid
K 3	0,491 > 0,144	Valid
K 4	0,481 > 0,144	Valid
K 5	0,478 > 0,144	Valid
K 6	0,361 > 0,144	Valid
K 7	0,522 > 0,144	Valid
K 8	0,557 > 0,144	Valid
K9	0,500 > 0,144	Valid
K10	0,420 > 0,144	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Dari tabel 4.5. dapat diketahui nilai  $r$  hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{\text{table}}$ . Maka pernyataan untuk variabel kinerja guru adalah valid.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Total Quality Management

Pernyataan	$r \text{ hitung} > r_{\text{table}}$	Keterangan
T 1	0,768 > 0,144	Valid
T 2	0,560 > 0,144	Valid
T 3	0,664 > 0,144	Valid
T 4	0,812 > 0,144	Valid
T 5	0,720 > 0,144	Valid
T 6	0,264 > 0,144	Valid
T 7	0,749 > 0,144	Valid
T 8	0,588 > 0,144	Valid
T 9	0,398 > 0,144	Valid
T 10	0,624 > 0,144	Valid
T 11	0,561 > 0,144	Valid
T 12	0,593 > 0,144	Valid

Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Dari tabel 4.6. dapat diketahui nilai  $r$  hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{\text{table}}$ . Maka semua pernyataan untuk variabel total quality management adalah valid.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Peningkatan Mutu Pendidikan

Pernyataan	$r \text{ hitung} > r_{\text{table}}$	Keterangan
M 1	0,309 > 0,144	Valid
M 2	0,372 > 0,144	Valid
M 3	0,501 > 0,144	Valid
M 4	0,399 > 0,144	Valid
M 5	0,486 > 0,144	Valid
M 6	0,440 > 0,144	Valid
M 7	0,301 > 0,144	Valid

M 8	0,396 > 0,144	Valid
-----	---------------	-------

Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS*

Dari tabel 4.7. dapat diketahui nilai  $r$  hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{table}$ . Maka semua pernyataan untuk variabel peningkatan mutu pendidikan adalah valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dari instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
1	Kinerja Guru ( $X_1$ )	0,836 > 0,60	Reliabel
2	Total Quality Management ( $X_2$ )	0,922 > 0,60	Reliabel
3	Mutu Pendidikan (Y)	0,724 > 0,60	Reliabel

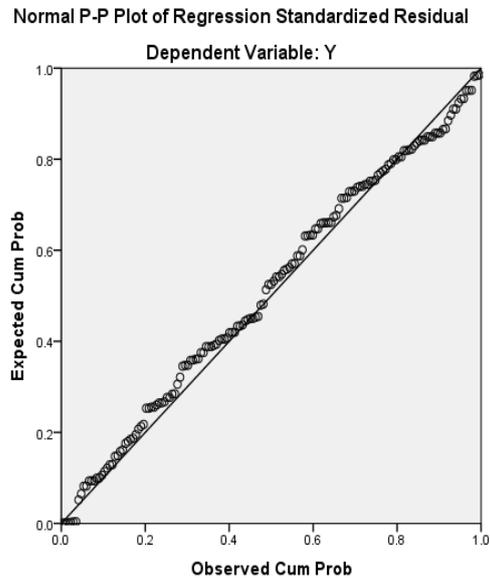
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh variabel kinerja guru, total quality Management, dan mutu pendidikan dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

**2. Statistik Inferensial**

**a. Uji Asumsi Dasar**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Gambar 4.1. Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, di mana titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah menghimpit mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas tersebut dipertegas dengan uji statistik *one - sample Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K - S). Apabila nilai probabilitas > nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat berdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji normalitas data:

**Tabel 9. One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34219301
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.059

Kolmogorov-Smirnov Z	.746
Asymp. Sig. (2-tailed)	.635

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Berdasarkan Tabel 9 di atas hasil uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Assymp Sig* sebesar 0,635 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kinerja Guru X <sub>1</sub>	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas
Implementasi Total Quality Management X <sub>2</sub>	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Berdasarkan tabel 4.10. di atas hasil uji multikolonieritas diatas bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu Kinerja Guru (X<sub>1</sub>) = 0,999; Implementasi Total Quality Management (X<sub>2</sub>) = 0,999; nilai tolerance  $\geq 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independen yaitu Kinerja Guru (X<sub>1</sub>) = 1,001; Implementasi Total Quality Management (X<sub>2</sub>) = 1,001; nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian dengan menggunakan uji Run Test, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Durbin-Watson (DW test)**

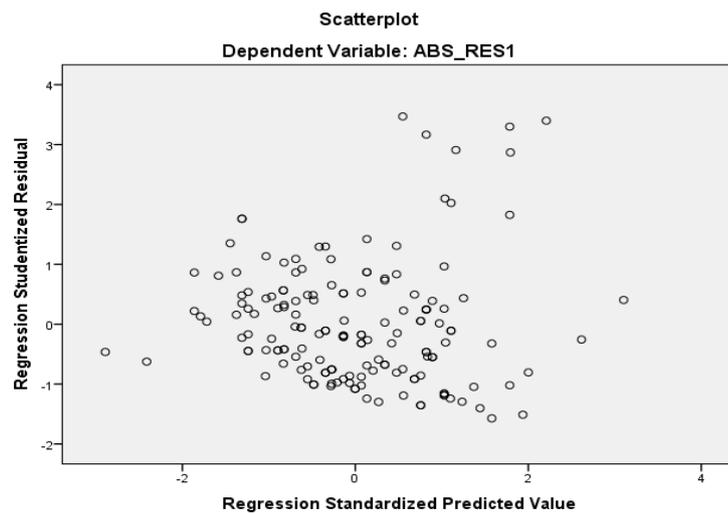
Koefisiensi	Kriteria			Keterangan
	D - W	$d_U$	$4 - d_U$	
1,858	1,7164	1,858	2,2325	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12. di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,858 sedangkan  $d_U=1.7164$ ,  $4-d_U=2.2325$ . Uji Durbin - Watson (DW test) di atas menunjukkan bahwa nilai  $d_U < DW < 4 - d_U$  ( $1.7164 < 1.858 < 2.2325$ ), maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi) pada model regresi yang diteliti.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.2. grafik *Scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis**

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan model Coefficients disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	( Constant)	17.109	5.170		3.292	.001
	L KINERJAGURU	.085	.059	.110	1.442	.151
	TOTALQUALITYM	.272	.082	.254	3.315	.001

a. Dependent Variable: MUTUPENDIDIKAN

Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS IBM versi 23.0*

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 17,109 + 0,085.X_1 + 0,272.X_2$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta ( $b_0$ ): 17,109, artinya apabila variabel kinerja guru dan total quality management bernilai tetap atau konstan maka besarnya motivasi belajar adalah 17,109. Artinya tanpa adanya pengaruh variabel kinerja guru dan total quality management maka mutu pendidikan akan tetap memiliki nilai sebesar 17,109.
- b) Koefisien ( $b_1$ ): 0,085, koefisien variabel kinerja guru ( $X_1$ ) bernilai positif artinya pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor kinerja guru meningkat, maka mutu pendidikan akan semakin tinggi.
- c) Koefisien ( $b_2$ ): 0,272, koefisien variable Implementasi total quality management ( $X_2$ ) bernilai positif artinya pengaruh implementasi total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah bersifat positif dan kuat. Jika skor Implementasi total quality management meningkat, maka mutu pendidikan akan semakin tinggi.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2009) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.063	2.35697
a. Predictors: (Constant), TOTALQUALITYM, KINERJAGURU				
b. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS IBM versi 23.0

Dari tampilan output SPSS *model summary* yang disajikan diatas, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat cukup tinggi, yaitu sebesar 63,0%. Masih terdapat 36,7% varians variabel dependen yang tidak mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Priyatno (2009) uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

1. Uji Hipotesis 1

Nilai untuk  $X_1$  sebesar  $0,151 > 0,05$  maka  $H_0$  untuk  $X_1$  diterima, sehingga menunjukkan bahwa variabel peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf 5 %. Dengan demikian uji t dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan  **$H_1$  ditolak.**

2. Uji Hipotesis 2

Nilai untuk  $X_2$  sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  untuk  $X_2$  ditolak, dengan demikian variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf 5 %. Dengan demikian melalui uji t dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan  **$H_2$  diterima.**

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Priyatno (2009) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	70.783	2	35.391	6.371	.002 <sup>b</sup>
Residual	877.739	52	5.555		
Total	948.522	60			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

b. Predictors: (Constant), TQM, KINERJA GURU

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6.371, dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, **H<sub>3</sub> diterima**.

### Pembahasan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Uji F menunjukkan H<sub>3</sub> diterima.

#### 1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 5 Madiun

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun.

Faktor yang menjadikan kinerja guru tidak signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan kegiatan belajar. Siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada pembelajaran yang diajarkan guru di depan kelas. Jam belajar pada siang hari juga dapat

menjadikan konsentrasi siswa menurun karena siswa sudah laapar ataupun mengantuk sehingga dapat membuat siswa tidak fokus. Siswa yang duduk di bagian belakang cenderung ramai atau berbicara sendiri dengan temannya yang tidak berhubungan dengan materi. Guru harus senantiasa mengendalikan siswa dengan lebih bekerja keras untuk memberikan perhatian agar siswa dapat memperhatikan dan fokus saat kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kompri (2015) mutu pendidikan akan tercapai jika secara kognitif siswa mencapai prestasi yang membanggakan yang diperlihatkan dengan nilai akademik, namun juga secara afektif siswa memiliki perilaku yang patut dicontoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dari guru atau orang terdekat melainkan juga diperlukan keinginan dari dalam diri individu tersebut untuk mencapai prestasi yang membanggakan.

Dari hasil analisis data dalam pengujian kinerja guru, dari pernyataan guru selalu menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa dengan skor rata-rata sebesar 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menjelaskan materi sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan dua pihak yang saling bergantung, yaitu siswa dan guru. Agar tujuan belajar dapat tercapai maka siswa juga diperlukan untuk mendengarkan dan memahami apa yang telah di jelaskan guru di depan kelas.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikmah dan Pratomo (2016) bahwa: (1) peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi dengan prestasi kerja guru; (2) prestasi belajar siswa yang memberikan peningkatan terhadap peningkatan mutu pendidikan; (3) mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa tidak terlepas dari keterampilan manajerial kepala sekolah.

## 2. Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 5 Madiun

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Implementasi Total Quality Management berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madiun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi *total quality management* maka peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi.

Pengaruh signifikan implementasi *total quality mangement* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun dikarenakan sekolah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Fasilitas dan layanan yang diberikan pihak sekolah antara lain tersedianya ruang kelas yang nyaman untuk

digunakan, tersedianya ruang laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar siswa, dan pelayanan yang ramah dari para karyawan sekolah.

Sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dari fasilitas dan pelayanannya setiap tahun, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar siswa. Hubungan sosial yang baik juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Menjaga hubungan sosial yang baik siswa merasa nyaman dengan lingkungan sekitar, baik itu hubungan dengan sesama teman, hubungan dengan guru ataupun hubungan dengan karyawan sekolah. Hubungan yang harmonis dapat menciptakan semangat untuk melakukan kegiatan, termasuk kegiatan belajar di sekolah yang dapat memicu peningkatan prestasi dan mutu pendidikan semakin berkualitas.

Dengan item sub indikator yang paling mendukung implementasi *total quality management* adalah mempercayai semua biaya administrasi untuk kebutuhan pendidikan saya karena memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,59.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indana (2017) yang menyatakan bahwa: a) lembaga berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan dari siswa, guru dan orang tua; (b) keterlibatan semua pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan; (c) membuat program-program dalam meningkatkan mutu dan mengevaluasinya; (d) menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan; (e) melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan; (f) membuat keputusan yang efektif dan mengambil tindakan berdasarkan data yang ada. Menurut Darmadji (2008) implementasi *total quality management* dalam peningkatan mutu pendidikan menyatakan bahwa: (1) siswa menikmati situasi sekolahnya; (2) orang tua siswa puas dengan layanan; (3) tingkat konsistensi pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM (guru, tenaga kependidikan dan staf.

### 3. Pengaruh Kinerja Guru dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Terpadu di SMK N 5 Madiun

Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan implementasi *total quality management* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, pihak sekolah harus saling bekerjasama untuk selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada siswa agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Pengaruh signifikan kinerja guru dan implementasi total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun dikarenakan siswa merasa senang bila semua kebutuhan dalam proses pembelajaran telah dipenuhi oleh pihak sekolah dan guru juga menggunakan variasi pembelajaran yang menarik, hal ini membuat siswa menjadi semangat dalam belajar yang dapat mencapai prestasi yang baik. Kinerja guru yang baik akan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (kbm), kualitas yang meningkat akan mempengaruhi kriteria ketuntasan minimal (kkm) siswa. Meningkatnya kualitas maka daya keterserapan untuk kuliah atau kerja juga meningkat, sehingga mutu pendidikan akan tercapai dengan baik. Mutu pendidikan sekolah akan terlihat dari kualitas yang dihasilkan, semakin tinggi kualitas yang dihasilkan semakin bagus mutu pendidikan sekolah tersebut. Meningkatkan pelayanan dan perkembangan yang terus menerus akan menjadikan mutu pendidikan meningkat. Perkembangan peningkatan pelayanan sekolah akan memuaskan kebutuhan pelanggan (siswa/ orang tua siswa).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kinerja guru dan total quality management terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya kegiatan belajar. Sub indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan positif dimana guru selalu menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa dengan skor rata-rata 4,45. Artinya guru yang sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas tetapi siswanya tidak memperhatikan atau ramai sendiri sehingga tidak fokus dengan pembelajaran yang didepan dan siswa tidak paham.
2. Implementasi *total quality management* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas, kepercayaan, komunikasi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan memuaskan pelanggan yaitu siswa ataupun orang tua siswa. Sub indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan mempercayai semua biaya administrasi untuk kebutuhan pendidikan saya, dengan skor rata-rata sebesar 4,59. Artinya, pelanggan sudah mempercayai pihak sekolah akan semua biaya yang diminta untuk kebutuhan pendidikan. Sekolah selalu memberikan rincian pembayaran ataupun iuran dengan jelas kepada siswa, sehingga siswa maupun orang tua siswa percaya terhadap pihak sekolah.



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

3. Kinerja guru dan implementasi *total quality management* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan belajar siswa maka pihak sekolah harus saling bekerjasama untuk selalu memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik kepada siswa agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Budi, S.P. 2014. Pengaruh Total Quality Management Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA/SMK Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 3. (2).75-82.
- Edward, S. 2008. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M.S.P (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi Bumi Aksara, Jakarta: Grasindo..
- Mangkunegara, P. A. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2007. *manajemen Sumber Daya Manusia* Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, I. 2017. Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Idaroh*. 1. (1). 62-86.



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Prawirosentono, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE
- Priyatno, D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Priansa, D. J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, dan Manajemen Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, S. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tim Dosen. *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarsih, T dan Suwanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran Kuesioner

**IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama Responden : .....(Mohon Diisi)
- b. Nomor Responden : .....(Diisi oleh peneliti)
- c. Kelas : .....

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun, Mohon adik-adik:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dianggap tepat.  
Setiap pernyataan terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban.



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAN NEGATIF	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
a. SS = Sangat Setuju	5	a. SS = Sangat Setuju	1
b. S = Setuju	4	b. S = Setuju	2
c. N = Ragu-ragu	3	c. N = Ragu-ragu	3
d. TS = Tidak Setuju	2	d. TS = Tidak Setuju	4
e. STS = Sangat Tidak Setuju	1	e. STS = Sangat Tidak Setuju	5

**1. Kinerja Guru**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	<b>Menguasai Bahan yang Akan Diajarkan</b>					
1.	Guru selalu menjelaskan materi pelajaran dengan detail					
2.	Tidak semua materi yang dijelaskan guru dapat saya mengerti dengan jelas					
	<b>Mengelola Kelas</b>					
3.	Guru selalu menciptakan suasana kelas menjadi aktif					
4.	Guru kurang optimal dalam mengelola proses pembelajaran di kelas					
	<b>Menilai Prestasi Siswa</b>					
5.	Guru selalu mengadakan pre-test sebelum memulai pelajaran					
6.	Guru kurang cermat dalam hal pemberian nilai					
	<b>Menggunakan Media atau Sumber Pelajaran</b>					
7.	Guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah					
8.	Dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media yang beragam					
	<b>Mengelola Interaksi Belajar Mengajar</b>					
9.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa					

	yang aktif					
10.	Guru selalu mengacuhkan siswa yang ramai saat proses pembelajaran berlangsung					

## 2. Total Quality Management

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	<b>Komunikasi</b>					
11.	Guru selalu menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa					
12.	Saya merasa sering terjadi kesalahpahaman dengan pihak sekolah					
13.	Guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa					
	<b>Tata Krama</b>					
14.	Kami selalu bertegur sapa setiap bertemu					
15.	Saya merasa di bedakan dengan siswa lainnya					
16.	Sekolah memberikan pelayanan kepada orang tua atau siswa tanpa deskriminasi					
	<b>Kredibilitas</b>					
17.	Mempercayai semua biaya administrasi untuk kebutuhan pendidikan saya					
18.	Saya tidak merasa percaya diri ketika menjadi perwakilan sekolah					
19.	Sekolah memperhatikan masukan, saran dan harapan dari orang tua siswa					
	<b>Fokus pada pelanggan</b>					
20.	Sekolah memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang kurang mampu					
21.	Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan					

	dengan wali murid					
22.	Sekolah menjalin relasi yang baik dengan masyarakat sekitar.					

### 3. Peningkatan Mutu Pendidikan

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	<b>Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib</b>					
23.	Sekolah menjamin kenyamanan siswa saat berada di lingkungan sekolah					
24.	Sekolah sangat memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa					
25.	Pelayanan yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan siswa					
	<b>Sekolah Memiliki Misi dan Target Mutu yang Ingin di Capai</b>					
26.	Sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui adanya perbaikan terhadap sarana dan prasarana secara berkesinambungan untuk menunjang proses belajar siswa					
	Sekolah selalu mengadakan perbenahan kurikulum secara berkala					
27.	Sekolah memberikan pelayanan terbaik dalam hal fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan dengan baik					
	<b>Sekolah Memiliki Kepemimpinan yang Kuat</b>					
28.	Kepala sekolah selalu memperbaiki program-program pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa					



**THE 10<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

29	Kepala sekolah memperhatikan dan sungguh-sungguh mengarahkan kepada siswa dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran					
30.	Progam-progam yang disusun oleh kepala sekolah untuk mengasah bakat dan minat siswa selalu diperbarui untuk mewujudkan perbaikan yang berkesinambungan					

Sumber: Nana Sudjana (2004), Maryanah (2013), Yundri Akhyar (2014), dan dikembangkan oleh peneliti

